

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran pengelolaan dana zakat infaq sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik LSPT Jombang (Studi Kasus Penerapan Program Ekonomi Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana ZIS di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

Pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah di LSPT Jombang dilaksanakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh ketua LSPT yang berdasarkan pada aturan LAZ. LSPT Jombang mempunyai beberapa cara dalam penghimpunann dana zakat, infaq, dan sedekah dari donatur, yaitu dengan kotak amal Gus Dur, jemput dana ZIS, pembayaran ZIS secara *online* bisa melalui rekenik bank, OVO, Link Aja, transparansi laporan keuangan, dan muzakki datang ke kantor LSPT Jombang. Selanjutnya dalam proses penyalurannya yaitu dengan menyeleksi mustahik terlebih dahulu, seperti melakukan pendataan terhadap mustahik dan menyeleksi mana yang akan diberi dana zakat, menentukan nama-nama mustahik, melakukan kontrol terhadap realisasi program, apakah program yang telah diusung tersebut bisa berjalan dengan baik atau tidak. Kemudian dalam proses penyaluran dana ZIS dalam program ekonomi difokuskan pada

bantuan modal usaha secara tunai untuk mustahik agar mampu meningkatkan perekonomian.

2. Pengelolaan Dana ZIS Dalam Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Tingkat kesejahteraan mustahik program ekonomi yakni program Pedulu Ekonomi Yatim & Dhuafa (Eks Pengemis) dan program NasBung (Nasi Bungkus) Berkah pada LSPT Jombang adalah sebanyak 9 orang mustahik yang diteliti oleh peneliti, hasilnya yaitu Keluarga Pra Sejahtera 0 (tidak ada), Keluarga Sejahtera I sebanyak 3 orang mustahik, Keluarga Sejahtera II sebanyak 5 orang mustahik, Keluarga Sejahtera III sebanyak 1 orang mustahik dan Keluarga Sejahtera III Plus 0 (tidak ada). Dari indikator BKKBN Tingkat Kesejahteraan pada program ekonomi di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang rata-rata tergolong Tingkat Keluarga Sejahtera II yang memenuhi 8 indikator BKKBN, yaitu keluarga yang dikategorikan mampu memenuhi kebutuhan psikologis.

Dalam kesejahteraan Islam, menurut Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan prosedur maqashid syariah. Dalam konteks individu dan sosial yang meliputi: kebutuhan primer atau daruriyyat, kebutuhan sekunder atau hajiiyyat, dan kelengkapan (tersier) atau tahsiniyyat. Dengan mustahik mampu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, sehingga seluruh anggota keluarga mustahik program ekonomi yakni peduli ekonomi yatim & dhuafa serta program ekonomi NasBung (Nasi Bungkus) berkah dapat mencapai kesejahteraan Islam

dengan baik sesuai dengan syariat Islam, karena sudah memelihara serta memenuhi kebutuhan dalam maqashid syariah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai pengelolaan dana zakat infaq sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang. Peneliti telah mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.
 - a. LSPT alangkah baik, segera mencari beberapa tambahan karyawan dan fokus kepada bidang-bidang yang dibutuhkan, karena dapat dilihat bahwa sekarang LSPT sudah mulai kewalahan karena kurangnya tenaga kerja.
 - b. Diharapkan LSPT Jombang untuk terus meningkatkan mekanisme pengelolaan dana ZIS serta memaksimalkan program-programnya, terkhusus program ekonomi, jika mampu ditingkatkan maka akan berdampak baik dalam kehidupan, baik dari aspek ekonomi, aspek sosial serta dapat bermanfaat untuk banyak orang.
 - c. Bagi para mustahik proqram ekonomi LSPT Jombang yang berada pada tahap prasejahtera, KS I, KS II, KS III agar dapat ditingkatkan lagi dalam usaha pencapaian memenuhi seluruh indikator kesejahteraannya dengan memberikan kesempatan dan dukungan kepada anggota keluarga untuk kebutuhan keluarga dalam upaya meningkatkan pengetahuan agama, mempunyai penghasilan keluarga untuk ditabung dalam bentuk uang atau barang, kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu

sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi, keluarga bisa ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, serta keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet, sehingga rumah tangga 9 orang mustahik tersebut nantinya dapat memenuhi indikator Keluarga Sejahtera Tahap III.

2. Akademik

Harapan peneliti terhadap hasil penelitian ini yakni bisa menjadi rujukan serta refensi dalam pembuatan selain jurnal dan buku untuk penelitian selanjutnya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap mampu menemukan temuan-temuan yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu